

## TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL KADER POSYANDU MELALUI PENERAPAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA JLODRO, TUBAN

**Joko Ristono<sup>1\*</sup>, Fajar Indra Kurniawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sehat Mojokerto, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [jokoristono23145@gmail.com](mailto:jokoristono23145@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 07-10-2025

**Diterima:** 16-10-2025

**Diterbitkan:** 19-12-2025

**Keyword:**

ChatGPT, Digital Literacy, Integrated Health Posts, Artificial Intelligence, Public Health Education

**Kata Kunci:**

ChatGPT, Literasi Digital, Posyandu, Kecerdasan Buatan, Edukasi Kesehatan Masyarakat

**Lisensi:**

cc-by-sa

### Abstract

The development of artificial intelligence technology (AI) has opened up new opportunities for increasing communication capacity and digital literacy in the public health sector. Posyandu as the front line of health services at the village level still faces challenges in the effective dissemination of information, especially due to the limitations of cadres in utilizing digital media. This service activity aims to transform the digital literacy skills of Posyandu cadres through training on the use of ChatGPT as a public health educational medium in Jlodro Village, Kenduruan District, Tuban Regency. The implementation method is carried out in a participatory and applicable manner through five stages, namely partner situation analysis, problem identification, solution design, training, and mentoring and evaluation. The training was attended by 15 active Posyandu cadres, with activities in the form of lectures, simulations, and direct practice using smartphones. Evaluation is carried out through pre-test, post-test, and field observation. The results of the activity showed a significant increase in the digital and communication skills of cadres. The percentage of cadres who are able to access and operate ChatGPT increased from 20% to 87%, while the ability to create digital educational content increased to 80%. The application of ChatGPT also accelerates the process of preparing educational materials by up to 50%, as well as increasing the activeness of cadres in counseling. It can be concluded that the use of ChatGPT is effective as an innovative medium in improving the digital literacy of Posyandu cadres while strengthening their role as public health communication agents in the digital era.

### Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru bagi peningkatan kapasitas komunikasi dan literasi digital di sektor kesehatan masyarakat. Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat desa masih menghadapi tantangan dalam penyebaran informasi yang efektif, terutama akibat keterbatasan kader dalam memanfaatkan media digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi kemampuan literasi digital kader Posyandu melalui pelatihan penggunaan **ChatGPT** sebagai media edukasi kesehatan masyarakat di Desa Jlodro, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan aplikatif melalui lima tahapan, yaitu analisis situasi mitra, identifikasi masalah, perancangan solusi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh **15 kader Posyandu aktif**, dengan kegiatan berupa ceramah, simulasi, dan praktik langsung menggunakan smartphone. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan digital dan komunikasi kader. Persentase kader yang mampu mengakses dan mengoperasikan ChatGPT meningkat dari **20% menjadi 87%**, sementara kemampuan membuat konten edukatif digital naik hingga **80%**. Penerapan ChatGPT juga mempercepat proses penyusunan materi edukasi hingga 50%, serta meningkatkan keaktifan kader dalam penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT efektif sebagai media inovatif dalam peningkatan literasi digital kader Posyandu sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen komunikasi kesehatan masyarakat di era digital.

## PENDAHULUAN

Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa masih sangat vital, terutama dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak, gizi, serta pencegahan penyakit. Namun, tantangan utama yang dihadapi para kader Posyandu saat ini terletak pada keterbatasan kemampuan digital dan minimnya penggunaan teknologi modern dalam penyampaian informasi Kesehatan (Purnia et al., 2025). Di banyak wilayah, termasuk Desa Jlodro Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, kegiatan edukasi kesehatan masih dilakukan secara konvensional melalui pamflet atau brosur. Media tersebut dinilai kurang efektif karena bersifat statis, sulit diperbarui, dan memiliki jangkauan yang terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mentransformasi cara kader Posyandu berkomunikasi agar lebih adaptif terhadap perkembangan era digital.

Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, dengan sasaran utama 15 kader Posyandu aktif yang tersebar di lima dusun Desa Jlodro. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, para kader diperkenalkan pada pemanfaatan ChatGPT, sebuah teknologi berbasis kecerdasan buatan yang dapat digunakan sebagai media pengolahan informasi dan penyampaian edukasi kesehatan secara interaktif. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga untuk memperkuat keterampilan komunikasi kader agar mampu menghasilkan konten yang menarik dan informatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pre-test dan post-test untuk menilai sejauh mana peningkatan kompetensi terjadi setelah pelatihan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional seperti booklet dan leaflet (Cahyani et al., 2025; Hidayah & Limansyah, 2025) belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan efektivitas komunikasi kesehatan. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas pengguna dalam mengelola informasi (Hidayat et al., 2025; Manuaba et al., 2024). Berpijak pada hasil-hasil tersebut, kegiatan ini menawarkan pendekatan baru berupa integrasi literasi digital, komunikasi edukatif, dan etika penggunaan AI di lingkungan Posyandu.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada sinergi antara pemberdayaan digital dan penguatan kapasitas komunikasi kader. Penggunaan ChatGPT tidak hanya mempermudah akses informasi kesehatan, tetapi juga mendorong kader untuk berpikir kritis, menyaring informasi, dan memproduksi materi edukatif yang relevan bagi masyarakat. Dengan demikian, transformasi literasi digital melalui penerapan ChatGPT diharapkan menjadi model inovatif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi di tingkat desa.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara bertahap dan terukur untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi digital kader Posyandu di Desa Jlodro, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu analisis situasi mitra, identifikasi masalah, perancangan solusi, pelaksanaan pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Pendekatan ini menggabungkan unsur partisipatif dan edukatif, sehingga kader berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Tahap pertama adalah analisis situasi mitra, dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, dan kader Posyandu. Hasilnya menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan masih dilakukan secara manual

## TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL KADER POSYANDU MELALUI PENERAPAN

dan sebagian besar kader belum memahami penggunaan teknologi berbasis AI. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan identifikasi masalah yang mencakup keterbatasan kemampuan digital, kurangnya keterampilan komunikasi interaktif, dan rendahnya pemahaman terhadap etika penggunaan media digital.

Tahap berikutnya adalah perancangan solusi dan pendekatan sosial. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang meliputi pengenalan dasar ChatGPT, cara membuat instruksi (*prompt*), pembuatan konten edukatif digital, serta etika dalam penggunaan informasi. Metode pelatihan disusun secara aplikatif agar mudah diikuti oleh peserta.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 di Balai Desa Jlodro dengan peserta 15 kader Posyandu aktif. Pelatihan terdiri atas ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan smartphone. Setelah kegiatan, dilakukan pendampingan dan evaluasi melalui observasi serta perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan digital dan kemampuan komunikasi kader dalam menyebarkan informasi kesehatan secara lebih cepat, menarik, dan interaktif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai sasaran utama, yakni peningkatan literasi digital dan keterampilan komunikasi kader Posyandu dalam menyebarkan informasi kesehatan melalui teknologi berbasis kecerdasan buatan, yaitu ChatGPT. Program diikuti oleh **15 kader Posyandu aktif** yang mewakili lima dusun di Desa Jlodro, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Seluruh peserta merupakan kader yang memiliki peran langsung dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, seperti penimbangan balita, pemantauan ibu hamil, serta penyuluhan gizi dan kesehatan reproduksi.

#### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan berupa sosialisasi dan wawancara dengan pemerintah desa serta kader Posyandu menghasilkan gambaran kondisi faktual bahwa kegiatan edukasi kesehatan sebelumnya masih bersifat konvensional. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep kecerdasan buatan, pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten digital, teknik membuat instruksi atau *prompt*, hingga praktik konversi teks menjadi gambar dan penyusunan materi edukatif digital. Selama sesi praktik, peserta dibimbing menggunakan smartphone masing-masing untuk menghasilkan konten seperti pesan edukasi ibu hamil, gizi balita, dan pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil survei awal, **80% kader belum pernah menggunakan aplikasi AI** untuk kegiatan edukasi, dan **60% di antaranya belum mampu membuat konten digital mandiri**. Kondisi tersebut menjadi dasar perancangan pelatihan yang menekankan pada penguasaan keterampilan digital dasar dan penggunaan ChatGPT untuk mendukung komunikasi kesehatan.

**Tabel 1.** Data Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Jlodro, Kenduruan, Tuban

No.	Aspek yang Dinilai / Kegiatan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)	Keterangan Tambahan
1.	Pemahaman tentang teknologi AI dan ChatGPT	80% kader belum mengenal konsep AI dan fungsi ChatGPT	93% kader memahami konsep AI dan mampu mengakses ChatGPT secara mandiri	+73%	Peningkatan signifikan setelah sesi teori dan

No.	Aspek yang Dinilai / Kegiatan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)	Keterangan Tambahan
2.	Kemampuan menggunakan ChatGPT untuk penyusunan materi edukasi	Hanya 20% kader mampu menggunakan media digital sederhana	87% kader dapat mengoperasikan ChatGPT dan menghasilkan teks edukatif	+67%	demo interaktif Diperoleh dari hasil post-test dan observasi praktik
3.	Kemampuan membuat konten digital (teks, gambar, poster)	60% kader belum mampu membuat konten mandiri	80% kader mampu menghasilkan konten edukatif digital dengan ChatGPT	+20%	Hasil praktik pembuatan konten melalui smartphone
4.	Keaktifan dalam sesi diskusi dan simulasi	Hanya 40% kader aktif dalam sesi pelatihan	95% kader aktif berdiskusi dan melakukan simulasi	+55%	Ditunjukkan dalam kegiatan kelompok dan tanya jawab
5.	Kecepatan dalam menyiapkan materi penyuluhan	Persiapan materi manual memerlukan waktu $\pm 2$ jam	Dengan ChatGPT, waktu pembuatan materi berkurang menjadi $\pm 1$ jam	-50%	Efisiensi meningkat karena bantuan AI dalam generasi konten
6.	Keterampilan komunikasi saat penyuluhan	Materi disampaikan secara membaca teks dari pamflet	Kader mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri dan contoh visual	+60%	Meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens
7.	Persepsi peserta terhadap manfaat ChatGPT	Sebagian besar belum memahami manfaat teknologi	100% peserta menilai ChatGPT membantu tugas kader	100%	Hasil wawancara akhir kegiatan

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada semua aspek kompetensi kader setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan memahami teknologi AI (+73%) dan keaktifan dalam diskusi (+55%), sedangkan efisiensi waktu penyusunan materi meningkat dua kali lipat. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan ChatGPT mampu mempercepat proses edukasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi kader Posyandu.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

## 2. Peningkatan Kemampuan Kader

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri kader dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebelumnya, kader hanya membacakan teks dari pamflet atau modul yang disiapkan puskesmas. Setelah pelatihan, mereka mampu memodifikasi materi dengan gaya bahasa yang lebih sederhana, serta menampilkan visual edukatif hasil kreasi sendiri. Hal ini menjadikan proses penyuluhan lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh warga, terutama ibu-ibu muda dan remaja putri.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Pelatihan Penggunaan ChatGPT bagi Kader Posyandu di Desa Jlodro, Tuban

No.	Aspek Penilaian	Indikator Kinerja	Sebelum Pelatihan (Pre-test)	Sesudah Pelatihan (Post-test)	Keterangan Peningkatan
1	Pemahaman dasar ChatGPT	Kader memahami fungsi dan manfaat ChatGPT sebagai media edukasi kesehatan	27%	93%	Peningkatan signifikan kemampuan dasar penggunaan ChatGPT
2	Kemampuan operasional	Kader mampu mengakses dan mengoperasikan ChatGPT secara mandiri	33%	93%	Terjadi peningkatan sebesar 60% setelah pelatihan
3	Keterampilan menyusun instruksi ( <i>Prompt Engineering</i> )	Kader mampu membuat instruksi yang efektif dan sesuai konteks edukasi kesehatan	20%	87%	Peningkatan sebesar 67% dalam keterampilan membuat prompt

No. Aspek Penilaian	Indikator Kinerja	Sebelum Pelatihan (Pre-test)	Sesudah Pelatihan (Post-test)	Keterangan Peningkatan
4	Pembuatan konten edukatif digital	Kader mampu menghasilkan teks/gambar edukatif dengan pesan kesehatan yang relevan	18%	80% Peningkatan kemampuan produksi konten sebesar 62%
5	Kesiapan implementasi di lapangan	Kader siap menggunakan hasil pelatihan untuk kegiatan Posyandu rutin	35%	70% Peningkatan kesiapan implementasi sebesar 35%

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui metode **pre-test** dan **post-test**, serta observasi terhadap aktivitas peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader belum memahami fungsi dasar ChatGPT. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan digital dan komunikasi kader. Hasil post-test menunjukkan bahwa **93% peserta mampu mengakses dan mengoperasikan ChatGPT secara mandiri**, sedangkan kemampuan menyusun instruksi (prompt engineering) meningkat dari **20% menjadi 87%**. Selain itu, **80% peserta mampu menghasilkan konten edukatif berupa teks dan gambar dengan pesan kesehatan yang relevan**, dan **70% peserta menyatakan siap menggunakan hasil pelatihan untuk kegiatan penyuluhan Posyandu secara rutin**.

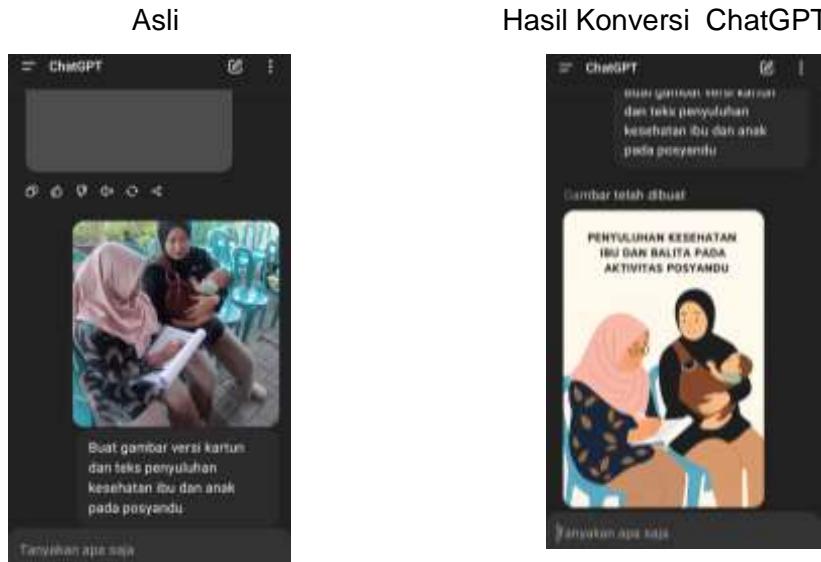
Pencapaian ini sejalan dengan konsep Digital Literacy Framework (Neumann et al., 2017), di mana literasi digital bukan hanya kemampuan teknologi, tetapi juga kemampuan membaca, menilai, dan mencipta konten digital. Pada konteks pengabdian, perubahan nyata terjadi pada tiga ranah: (1) akses teknologi, (2) kompetensi teknis, dan (3) kemampuan produksi pesan edukatif (Irawan, 2020; Yakub et al., 2025).

### 3. Dampak Implementasi Teknologi ChatGPT

Pemanfaatan ChatGPT terbukti efektif dalam memperluas jangkauan edukasi kesehatan di tingkat desa. Melalui aplikasi ini, kader dapat memproduksi dan menyebarkan informasi dengan cepat, termasuk membuat konten edukasi berbasis visual yang dapat dibagikan melalui grup WhatsApp masyarakat. Dengan bantuan ChatGPT, waktu yang dibutuhkan kader untuk menyiapkan materi penyuluhan berkurang hingga **50%**, karena sistem AI membantu menghasilkan konsep pesan, gambar pendukung, dan naskah edukatif secara otomatis.

Keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan melalui landasan teoretis yang mendukung perubahan perilaku teknologi pada kader Posyandu. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dari (Davis, 1989), penerimaan teknologi ditentukan oleh manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam kegiatan pemberdayaan kader posyandu ini, ChatGPT terbukti mudah dioperasikan dan secara langsung membantu tugas kader dalam menyusun materi edukasi, sehingga percepatan adopsi teknologi terjadi secara alami. Selain itu, pemanfaatan kecerdasan buatan juga mendorong terjadinya *digital empowerment*, karena kader tidak lagi hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi menjadi produsen konten kesehatan yang sesuai konteks lokal (Putri, 2025). Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi menjadi indikator nyata proses pemberdayaan ini. Sejalan dengan teori *konstruktivisme digital*, proses pembelajaran dilakukan melalui praktik

langsung dan pemecahan masalah riil di masyarakat, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih bermakna dan berkelanjutan (Putri, 2025).



**Gambar 2.** Teks dan Gambar Sebelum dan sesudah di Konversi ChatGPT

Selain efisiensi, penerapan ChatGPT juga berpengaruh pada kualitas komunikasi. Materi penyuluhan menjadi lebih menarik, mudah dipahami oleh masyarakat dan mudah diperbarui sesuai kebutuhan. Misalnya, ketika muncul isu kesehatan baru seperti wabah demam berdarah atau peningkatan kasus anemia pada remaja putri, kader dapat segera menghasilkan konten edukatif baru dalam waktu singkat tanpa menunggu panduan tertulis dari puskesmas. Dengan demikian, ChatGPT berfungsi sebagai *knowledge amplifier* yang mempercepat aliran informasi kesehatan di masyarakat.

#### 4. Analisis dan Pembahasan Ilmiah

Secara teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Imran *et al.*, (2021) dan Sholihah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh media penyampaiannya. Media konvensional seperti booklet dan leaflet memiliki keterbatasan dalam menarik perhatian sasaran dan kurang fleksibel terhadap pembaruan informasi. Sebaliknya, media digital mampu meningkatkan partisipasi dan memperluas jangkauan penyuluhan kesehatan. Temuan tersebut diperkuat oleh Manuaba *et al.*, (2024) dan Setiawan & Luthfiyani, (2023) yang membuktikan bahwa integrasi ChatGPT dalam kegiatan edukasi kesehatan mampu meningkatkan kreativitas serta efisiensi pengolahan informasi oleh para pendidik kesehatan di tingkat komunitas.

Penggunaan ChatGPT bukan sekadar alat bantu teknologi, tetapi juga sarana pembelajaran aktif bagi kader Posyandu. Interaksi langsung dengan AI mendorong kader untuk menyusun instruksi yang tepat, melakukan verifikasi informasi, serta menerjemahkan konten kesehatan ke dalam bahasa yang komunikatif dan kontekstual. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan *digital literacy* dan *critical thinking* yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan berbasis teknologi pada era saat ini (Hildawati *et al.*, 2024; Lestari *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, penggunaan AI tetap memiliki tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak tervalidasi, bias konten, hingga potensi plagiasi (Sutrisno et al., 2024). Oleh sebab itu, penguatan literasi kritis dan etika informasi harus berjalan seiring dengan peningkatan keterampilan digital. Studi di daerah lain, seperti pada program kader digitalisasi Posyandu oleh (Mulyana et al., 2022) di bandung, (Khiyarah & Elviana, 2025) di Lamongan dan (Safitri et al., 2025) di Tanjung Pinang, menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi membutuhkan pendampingan berkelanjutan dan sistem pengecekan informasi kesehatan berbasis sumber akademik.

Pemerintah desa dan masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap hasil pelatihan, karena konten edukatif yang dihasilkan kader dinilai lebih kontekstual dan mudah dipahami. Beberapa kader bahkan mengusulkan agar materi hasil pelatihan dijadikan *template* tetap untuk kegiatan Posyandu berikutnya. Kondisi ini menandakan bahwa penerapan ChatGPT mampu membangun budaya inovasi di lingkungan kader, serta memperkuat posisi Posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan yang adaptif terhadap perkembangan digital.

## 5. Refleksi Program dan Keberlanjutan

Hasil pelatihan juga memberikan refleksi penting mengenai kesiapan kader di era digital. Walaupun sebagian kecil peserta masih mengalami kendala teknis pada awal pelatihan, keberadaan sesi pendampingan intensif membantu mereka beradaptasi dengan cepat. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui kolaborasi antara universitas, puskesmas, dan pemerintah desa. Implementasi ChatGPT dapat diperluas untuk menyusun laporan kegiatan Posyandu, mengarsipkan data kesehatan, serta mendukung promosi program gizi dan imunisasi berbasis digital.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya meningkatkan keterampilan digital kader Posyandu, tetapi juga memberikan model praktik baik (*best practice*) dalam pemanfaatan kecerdasan buatan untuk mendukung transformasi layanan kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput. Keberhasilan pelatihan di Desa Jlodro membuktikan bahwa teknologi AI dapat menjadi katalis perubahan sosial dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada transformasi literasi digital kader Posyandu melalui penerapan ChatGPT terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas kader di Desa Jlodro, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis kader dalam mengoperasikan teknologi berbasis kecerdasan buatan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi kesehatan secara kreatif, efisien, dan komunikatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi digital dari yang semula hanya 20% menjadi 87%, serta meningkatnya kemampuan kader dalam menghasilkan konten edukatif digital hingga 80%.

Pemanfaatan ChatGPT memungkinkan kader untuk memproduksi materi edukasi kesehatan yang lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami masyarakat, sekaligus memperluas jangkauan penyebaran informasi melalui media digital. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan teknologi AI dapat menjadi solusi inovatif dalam memperkuat sistem komunikasi dan edukasi kesehatan berbasis komunitas.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak puskesmas dan pemerintah daerah agar implementasi ChatGPT dapat diintegrasikan dalam kegiatan Posyandu rutin. Selain itu,

## TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL KADER POSYANDU MELALUI PENERAPAN

diperlukan pengembangan modul lanjutan yang mencakup keamanan data dan etika penggunaan AI di bidang kesehatan. Upaya kolaboratif lintas sektor juga penting untuk memperluas dampak keberhasilan program ini ke desa-desa lain, sehingga transformasi digital dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat terwujud secara merata dan berkelanjutan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & El Hayatli, M. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, Dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 120–132.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205(219), 5.
- Hidayah, N., & Limansyah, D. (2025). Efektivitas Video Pembelajaran Peduli Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan pada Kader Kesehatan. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(2), 132–142. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i2.506>
- Hidayat, T., Nugraha, H. D., & Ramzi, M. N. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Media Dan Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11831–11840.
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, S., Faisal, F., & Thomas, A. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Imran, M., Aryani, K., & Lubis, A. A. (2021). Penggunaan komunikasi digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 120–125.
- Irawan, E. (2020). *Model pengabdian berbasis kompetisi*. Zahir Publishing.
- Khiyarah, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1).
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.
- Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., Judijanto, L., Harto, B., Sa'dianoor, H., Supartha, I. K. D. G., Wahyudi, F., Pandia, M., & Kelvin, K. (2024). *Teknologi ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyana, T., Nopendri, N., Putra, S. A., Fakhrurroja, H., Setyorini, S., Adytia, D., Soekarnen, W., & Destian, D. (2022). Digitalisasi Pelayanan Posyandu Melalui Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website di Posyandu Anyelir RW 09 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 37–47.
- Neumann, M. M., Finger, G., & Neumann, D. L. (2017). A conceptual framework for

- emergent digital literacy. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 471–479.
- Purnia, D. S., Supriadi, D., Simpony, B. K., & Cahyadi, C. (2025). Sosialisasi Pengenalan Website Sistem Informasi Posyandu pada Kader Posyandu di Kelurahan Cipawitra: Website-Based Posyandu Information System: Introduction and Socialization to Cadres in Cipawitra Subdistrict. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(8), 2000–2011. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9963>
- Putri, F. B. P. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Validitas dan Akurasi Data Berbasis Digital di Kamboja 5 Gedangan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4184–4192. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.859>
- Safitri, L., Huda, D. N., Romdoni, M. R., Winarni, A., Haris, M., & Bizli, F. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kader dan Digitalisasi Pos Pelayanan Terpadu Lansia dan Balita Kota Tanjungpinang Berbasis Mobile dan Web. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 222–230. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23796>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era Education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
- Sholihah, N. A., Olivia, N. N., Hafidzirrahman, A., Faridah, F., Sukmasari, W., Suwono, W. J., Ikayanti, Y., & Anggreni, Y. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.509>
- Sutrisno, E., Syafrizal, S., Ritnawati, R., Erdawaty, E., Rochmatika, E., Mahyuni, E. T., Soetijono, I. K., Mayasari, E., Widodo, M. L., & Yuniarti, E. (2024). *Plagiarisme dan integritas akademik*. Yayasan Kita Menulis.
- Yakub, M., Fanshoby, M., Kusmiati, Y., Pratiwi, E., Trilaksono, I., Farida, A. R., Nisa, P. K., Musyarofah, U., & Mastur, A. (2025). *Literasi Media Kunci Pemberdayaan Masyarakat*. Publica Indonesia Utama. <https://doi.org/10.33862/citadelima.v8i2.506>